

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA PADA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI SUMBAR**

**RUSMAINI \*)**

*<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang*

*\*) email: dosen02066@unpam.ac.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, terhadap aktivitas belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar. Jumlah populasi sebanyak 706 orang mahasiswa, teknik penarikan sampel Proportional Random Sampling. Sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 255 orang mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah: 1) Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan positif terhadap aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. 2) Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan dan positif terhadap aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. 3) Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan dan positif terhadap aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

**Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Aktivitas Belajar**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan Pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkat perlu

terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran perubahan ini mengandung konsekuensi bahwa pembangunan memberikan penyempurnaan atau perbaikan untuk keberhasilan Pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sangat perlu. Masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah mahasiswa kurang memperhatikan

pemaparan materi di kelas, sikap cuek dengan situasi kelas, tidak memperhatikan tugas yang diberikan, dan juga ditambah dengan seringnya nilai mata kuliah tertentu yang sering membuat IPK (indeks prestasi kumulatif) mahasiswa menurun.

Keadaan demikian dapat kita lihat di prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI SUMBAR. Prodi Pendidikan ekonomi merupakan salah satu dari 11 prodi yang ada di STKIP PGRI SUMBAR. Dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar merupakan hal penting untuk diperhatikan. Aktivitas belajar juga dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan seseorang pada mata kuliah yang diampuhnya tersebut. Seseorang yang belajar dengan semangat yang tinggi, maka akan menunjukkan hasil yang baik. Sebagaimana pendapat Sadirman (2009:86), yang menyatakan bahwa aktivitas belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar yakni meningkatkan prestasi belajar.

Namun hal ini berbeda dengan kenyataan dilapangan. Berdasarkan pengamatan peneliti

bahwa aktivitas belajar mahasiswa di prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumbar tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, kurangnya kebiasaan membaca mahasiswa, rendahnya minat mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan, dan ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian.

Kebanyakan dari beberapa tes hanya berpusat pada kecerdasan akal saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Tes yang tinggi bertanggungjawab mengembangkan keterampilan mahasiswanya tidak hanya kemampuan dan pengetahuan di bidang pengetahuan tetapi juga kemampuan lain yang diperlukan untuk berkarier di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya yakni kecerdasan emosional.

Permasalahan kecerdasan emosional yang dialami oleh mahasiswa Prodi Pendidikan

Ekonomi STKIP PGRI Sumbar adalah masih kurangnya sikap pengenalan maupun pengendalian diri dari mahasiswa tersebut, masih rendahnya motivasi dan sikap empatik dan kurangnya kemampuan sosial mahasiswa dalam berinteraksi kepada sesama mahasiswa senior, junior, dosen dan staf di perguruan tinggi tersebut.

Selain dan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual juga dapat mempengaruhi terhadap kemampuan akuntansi. Menurut Panangian (2012) kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.

Namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang peneliti amati di lapangan bahwa masih mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar masih kurang memiliki kesadaran diri, mahasiswa belum memiliki kemandirian, dan tidak

dapat memanfaatkan kehidupan sebaik-baiknya.

Menurut Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bebelajar atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam belajar. Ia juga tidak mempertentangkan dan kecerdasan emosional, melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, ia berusaha menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan akal. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Paradigma lama menganggap kecerdasan yang ideal adalah adanya nalar yang bebas

dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI sumbar”.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Aunurrahman (2012: 185) Banyak aktivitas belajar mahasiswa yang tidak baik sehingga berpengaruh pada penurunan hasil belajar mereka. Goleman (2005:43). Ditambahkan oleh Rachmi (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengukuran aktivitas belajar terdiri dari aspek kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian, sehingga hasil yang diperoleh bahwa aktivitas belajar berpengaruh terhadap tingkat kemampuan belajar.

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan,

memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, sebab kecerdasan emosi menuntut diri untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri. Ditambahkan oleh Ulfah (2010) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keyakinan diri dengan aktivitas belajar siswa.

Senada dengan penelitian yang dilakukan ulfa (2010), hasil penelitian yang dilakukan oleh Williams (2012) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dengan tingkat yang lebih tinggi akan memberikan dorongan yang positif terhadap kegiatan belajar sehingga berdampak terhadap partisipasi aktivitas belajar mahasiswa tersebut. Dengan kata lain, seseorang yang dapat mengenali emosi diri dengan yang baik akan dapat mengontrol

cara belajar yang efektif. Sehingga cara belajar yang efektif cenderung mampu memaksimalkan terjadinya aktivitas belajar yang baik pula.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan aktivitas dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan. Manusia harus mengenali diri sendiri menuju kearifan, dan untuk mencapai kebahagiaan yang abadi (Rachmi:2010).

Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan

tindakan yang positif, (Zohar dan Marshall, 2001).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Waktu penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi dari angkatan masuk 2012 sampai angkatan 2014 semester genap yang berjumlah sebanyak 706 mahasiswa. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria dan tingkatan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi pendidikan ekonomi yaitu pada angkatan 2012, 2013 dan 2014. yang berjumlah 706 orang mahasiswa. Dari jumlah populasi 706 mahasiswa yang dijadikan sampel sebanyak 255 orang mahasiswa

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, deskriptif uji kelayakan model, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

Berdasarkan penyebaran kuesioner sebanyak 255 responden, selanjutnya dari data tersebut memberikan informasi tentang karakteristik responden yang menyangkut umur, jenis kelamin, dan angkatan. Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur diketahui bahwa 48 orang (18,82%) dari 255 orang mahasiswa yang berumur <21 tahun, 203 orang (79,60%) berumur 21 – 23 tahun, dan 4 orang (1,58%) mahasiswa berumur di atas 23 tahun. Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa responden yang paling banyak menjadi sampel

dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berumur 21 – 23 tahun.

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa 49 orang (19,22%) dari 255 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 206 orang (80,78%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa responden yang paling banyak menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan.

Sedangkan karakteristik responden berdasarkan angkatan tahun masuk mahasiswa diketahui bahwa 59 orang (23,14%) dari 255 orang mahasiswa berasal dari angkatan 2012, 85 orang (33,33%) berasal dari angkatan 2013 dan 111 orang (43,53%) berasal dari angkatan 2014. Berdasarkan Tabel di atas dapat dikatakan bahwa responden yang paling banyak menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari angkatan 2014.

### **Uji Asumsi Klasik**

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk model yang diperoleh hasil uji normalitas menyatakan nilai *sig* untuk kecerdasan emosional sebesar 0,213, kecerdasan spiritual sebesar 0,296, dan nilai *sig* untuk aktivitas belajar sebesar dengan signifikan 0,116. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas  $> 0,05$ .

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terdapat nilai mutlak residual maka data model terdapat masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 15.00. Berdasarkan hasil analisis di atas gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing – masing variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Jika nilai probabilitas lebih dari nilai alpha ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka dipastikan metode tidak terjadi gejala heteroskedastisitas..

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan bahwa tabel bebas (independen) harus terbebas dari gejala multikolinearitas (gejala korelasi antar variabel bebas) untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Faktor* (VIF)  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$ . Hasil dari uji multikolinearitas

menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai VIF kecil dari 10. Dimana, VIF variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar sebesar 1,385. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi terjadi keadaan dimana ada korelasi diantara variabel gangguan sehingga penaksiran tidak lagi efisien. Dari hasil Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,027. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% (persen), jumlah sampel 255, dan variabel bebas/independen (k)= 2 maka nilai Durbin-Watson di sebesar 2,027 Jadi, dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut.

**5. Analisis Regrsi Linera Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program computer *Statistical Program For Science (SPSS)* versi 16.0. Hasil analisis regresi linear berganda dapat diringkas pada table 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Analisis Regrsi Linera Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
(Constan)	21,557	4,384	0,000
Kecerdasan Emosional	0,366	6,102	0,000
Kecerdasan Spiritual	0,148	3,163	0,002
R Square = 0,721			
F hitung = 46,810			
F Sig = 0,000			

Sumber : *Pengelolaan data primer,2017*

Berdasarkan nilai koefisien regresi yang terlihat pada tabel 1 di atas dapat dibuat sebuah persamaan regresi linier berganda. Dari persamaan di atas, hasil yang dapat di jelaskan sebagai berikut :



1. Nilai Konstanta sebesar 21,557 artinya jika kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dianggap konstan maka aktivitas belajar mahasiswa nya adalah 21,557.
2. Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional mahasiswa sebesar 0,366, artinya jika kecerdasan emosional mahasiswa ditingkatkan sebesar satu tingkatan, maka aktivitas belajar mahasiswa meningkat sebesar 0,366 satuan.
3. Nilai koefisien regresi kecerdasan spiritual sebesar 0,148, artinya jika kecerdasan spiritual ditingkatkan sebesar satu satuan, maka aktivitas belajar mahasiswa meningkat sebesar 0,148 satuan.

## 6. Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Acuan yang digunakan adalah jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Akan tetapi,

jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### a. Hipotesis 1

Hipotesis yang pertama diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa ( $X_1$ ) terhadap aktivitas belajar mahasiswa (Y). Dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar mahasiswa.

#### b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diuji adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap aktivitas belajar mahasiswa (Y). Dengan nilai sig.  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar mahasiswa.

### Hasil Uji F

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS

versi 16.0, dapat dilihat pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} 46,810 > F_{tabel} 2,68$  dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai  $Sig < \alpha$  yaitu  $(0,000 < 0,05)$ . Maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Berarti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.

#### 7. Hasil Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel X terhadap Y. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 1, diketahui hasil regresi *R Square* sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh kecerdasan emosional mahasiswa, mahasiswa dan kecerdasan spiritual terhadap aktivitas belajar mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat adalah sebesar 72,10% dan sisanya 27,90% ditentukan atau dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

##### **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis pertama, bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan positif terhadap aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda yang dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,366, nilai t-statistik sebesar 6,102 dan p-value  $0,000 < \alpha 0,05$ . Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa maka aktivitas belajar mahasiswa akan semakin meningkat.

Hasil olahan deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pada variabel kecerdasan emosional adalah 3,80 dengan tingkat pencapaian jawaban responden

sebesar 75,90%. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional pada Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar masuk dalam kategori cukup, artinya bahwa kecerdasan emosional pada Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar ini perlu ditingkatkan. Jika dirinci per butir pertanyaan kecerdasan emosional berkisar antara 3,56 - 4,17. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang diukur dari indikator: pengenalan diri dalam kategori baik, pengendalian diri masuk dalam kategori cukup, motivasi diri masuk dalam kategori cukup, empati masuk dalam kategori cukup, kemampuan sosial masuk dalam kategori cukup. Dari lima indikator dalam variabel kecerdasan emosional, empat indikator yaitu masuk ke dalam kategori cukup, dan satu indikator masuk ke dalam kategori baik. Untuk itu masa yang akan datang indikator pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial perlu ditingkatkan lagi.

Sedangkan Hasil olahan deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pada variabel aktivitas belajar adalah 3,79 dengan tingkat pencapaian jawaban responden sebesar 75,85%. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas belajar pada Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar masuk dalam kategori cukup, artinya bahwa aktivitas belajar pada Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar ini perlu ditingkatkan. Jika dirinci per butir pertanyaan aktivitas belajar berkisar antara 3,66 – 3,97. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang diukur dari indikator: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian semuanya masuk ke dalam kategori cukup. Untuk itu masa yang akan datang semua indikator tersebut perlu ditingkatkan lagi.

Kecerdasan emosional merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, sebab kecerdasan emosi menuntut diri untuk belajar mengakui,

menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri. Ditambahkan oleh Ulfah (2010) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keyakinan diri dengan aktivitas belajar siswa.

Senada dengan penelitian yang dilakukan ulfa (2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Williams (2012) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dengan tingkat yang lebih tinggi akan memberikan dorongan yang positif terhadap kegiatan belajar sehingga berdampak terhadap partisipasi aktivitas belajar mahasiswa tersebut. Dengan kata lain, seseorang yang dapat mengenali emosi diri dengan yang baik akan dapat mengontrol cara belajar yang efektif. Sehingga cara belajar yang efektif cenderung mampu memaksimalkan terjadinya aktivitas belajar yang baik pula.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Aktivitas Belajar**

### **Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis kedua, bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan dan positif terhadap aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda yang dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,148, nilai t-statistik sebesar 3,163 dan p- value  $0,002 < \alpha 0,05$ . Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa maka aktivitas mahasiswa akan semakin meningkat.

Hasil olahan deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pada variabel kecerdasan spiritual adalah 4,02 dengan tingkat pencapaian jawaban responden sebesar 80,32%. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan spiritual pada Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar masuk dalam kategori baik, artinya bahwa kecerdasan spiritual pada

Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar ini perlu ditingkatkan. Jika dirinci per butir pertanyaan kecerdasan spiritual berkisar antara 3,61 - 4,23. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang diukur dari indikator: bersikap fleksibel masuk dalam kategori baik, kesadaran diri masuk dalam kategori baik, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan masuk dalam kategori baik, menghadapi dan melampaui perasaan sakit masuk dalam kategori cukup, hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai masuk dalam kategori baik, keengganan untuk menyebabkan kerugian masuk dalam kategori baik, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal masuk dalam kategori cukup, kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar masuk dalam kategori baik, dan bidang mandiri masuk dalam kategori baik. Dari sembilan indikator dalam variabel kecerdasan spiritual, dua indikator yaitu masuk ke dalam

kategori cukup, dan tujuh indikator masuk ke dalam kategori baik. Untuk itu masa yang akan datang indikator menghadapi dan melampaui perasaan sakit dan kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal perlu ditingkatkan lagi.

Sedangkan Hasil olahan deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pada variabel aktivitas belajar adalah 3,79 dengan tingkat pencapaian jawaban responden sebesar 75,85%. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas belajar pada Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar masuk dalam kategori cukup, artinya bahwa aktivitas belajar pada Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar ini perlu ditingkatkan. Jika dirinci per butir pertanyaan aktivitas belajar berkisar antara 3,66 – 3,97. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang diukur dari indikator: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian semuanya masuk ke dalam kategori

cukup. Untuk itu masa yang akan datang semua indikator tersebut perlu ditingkatkan lagi.

Ditambahkan oleh Rachmi (2010) mengungkapkan bahwa Pengukuran kecerdasan spiritual terdiri dari aspek ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan, pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keterampilan. sehingga dari pengukuran tersebut diperoleh hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat kemampuan akuntansi mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musa, (2013). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa versi Arab dari Sibs dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kepercayaan dan praktek di populasi Muslim Arab spiritual. Selain itu, akan terlihat bahwa keyakinan spiritual dan praktik, spiritual kesejahteraan, dan religiusitas merupakan dimensi penting bagi mahasiswa Muslim Yordania yang memiliki implikasi potensial untuk praktek, dan penelitian.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Secara Bersama-sama Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis ketiga, bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan dan positif terhadap aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda yang dilakukan diperoleh nilai R Square sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh kecerdasan emosional mahasiswa, mahasiswa dan kecerdasan spiritual terhadap aktivitas belajar mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat adalah sebesar 72,10% dan sisanya 27,90% ditentukan atau dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini., nilai t-statistik sebesar 46,810 dan p- value  $0,000 < \alpha 0,05$ . Artinya semakin tinggi tingkat

kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa maka aktivitas mahasiswa akan semakin meningkat.

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari, (Rachmi:2010).

Kecerdasan spiritual ditemukan oleh Zohar dan Marshall pada pertengahan tahun 2000. Zohar dan Marshall (2007:36) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun bakat skolastik dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi, dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia

menjadi bagian di dalamnya. Kecerdasan spiritual sebagai fakultas dimensi non-material atau jiwa manusia.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap Aktivitas belajar mahasiswa, hal ini terlihat bahwa nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,366 artinya jika kecerdasan emosional mahasiswa ditingkatkan sebesar satu tingkatan, maka aktivitas belajar mahasiswa meningkat sebesar 0,366 satuan.
2. Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar mahasiswa nilai sig. sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,148 artinya jika kecerdasan spiritual

ditingkatkan sebesar satu satuan, maka aktivitas belajar mahasiswa meningkat sebesar 0,148 satuan.

3. Dari hasil pengujian keseluruhan (Uji F), nilai F-Hitung adalah lebih besar dari F-Tabel ( $46,810 > 2,68$ ). Artinya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya, terutama peningkatan pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial, dengan Cara:
  - a. Mampu mengedalikan diri dalam keadaan apapun,
2. Kepada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya, terutama peningkatan menghadapi dan melampaui perasaan sakit dan kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, dengan Cara:
  - a. Mampu menahan perasaan diri dalam situasi apapun,
  - b. Mampu melihat peluang yang akan datang pada diri sendiri,
  - c. Memberikan semangat dan dukungan terhadap diri sendiri
3. Kepada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat hendaknya dapat menciptakan aktivitas belajar yang baik dan kondusif, terutama pada kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan
  - b. Berusaha memotivasi diri untuk menjadi yang lebih baik, dan
  - c. Bersikap empati dan menjalin kerja sama yang baik dalam kehidupan sosial.



- keperpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian, dengan Cara:
- a. Rajin mencatat pelajaran maupun berdiskusi saat perkuliahan dimulai,
  - b. Mengkoleksi buku-buku pelajaran
  - c. Membuat jadwal belajar yang baik
4. Kepada peneliti yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini, dapat memasukkan variabel lain untuk diteliti seperti: faktor eksternal yaitu lingkungan belajar, iklim organisasi kampus, Disiplin belajar dan lainnya yang diduga juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amram, Joseph Yosi. 2009. *The Contribution of Emotional and Spiritual Intelligences to Effective Business Leadership*. Dissertation of Psychology of Institute of Transpersonal Psychology, Palo Alto, California.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi Kedua), Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goleman, D. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama.
- Lawrence, A.S. Arul. 2013. *Emotional Intelligence And Academic Achievement Of High School Students In Kanyakumari District*. International Journal of Physical and Social Sciences. ISSN 2249-5894. Vol. 3 No. 2
- Musa, Ahmad S. 2015. *Psychometric Evaluation of an Arabic Version of the Spiritual Involvement and Beliefs Scale in Jordanian Muslim College Nursing Students*. Journal of Education and Practice. ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.6, No.14, 2015
- Panangian, Reza. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Pendidikan Akuntansi*. Artikel Ilmiah tidak di Publikasikan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Semarang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.

Umaru, Yunusa and Abdulwahid Umma. 2015. *Effect of*

*Instruction in Emotional Intelligence Skills on Locus of Control and Academic Self-Efficacy among Junior Secondary School Students in Niger State, Nigeria*. *Journal of Education and Practice*. ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online). Vol.6, No.18, 2015